

# Pendampingan dan Pelatihan Peran Guru Dalam Mengurangi Perilaku Hiperaktif Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Sukoharjo

Gatot Jariono<sup>\*</sup>, Nurhidayat, Eko Sudarmanto, Ardhian Tomy Kurniawan, Chandra Triadi, & Maimunah Nur Anisa

*Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jalan A. Yani, Pabelan, Tromol Pos 1, Pabelan, Surakarta 57102, Indonesia*

## Abstract

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan berdasarkan hasil diskusi dengan mitra terkait dengan kendala-kendala dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic covid-19 untuk mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus. Melihat situasi seperti ini peneliti memberikan solusi berupa alternatif dalam mengurangi perilaku hiperaktif melalui pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Fungsi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus adalah peran guru sebagai pendamping, perancang pembelajaran, seniman/aktor pembelajaran, mediator, motivator dan inovator. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat. Metode dalam pengabdian ini menggunakan penelitian deskriptif melalui pendekatan penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan aktif dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus untuk melakukan aktivitas baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial.

*Keywords:* Peran Guru, Hiperaktif, Anak Berkebutuhan Khusus.

## 1. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat di SLBN Sukoharjo dilakukan sesuai dengan hasil obsevasi dan diskusi dengan mitra terkait dengan kelemahan mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana yang dikemukakan (Aziizu, 2015; Dardiri, 2006; Hikmawan, 2017; Jenilan, 2018; Kristiawan et al., 2017; Musmuliadi, 2012; Nurkholis, 2013; Ramdhani, 2017) pada dasarnya dalam setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam aspek apapun, salah satunya aspek pendidikan anak difabel setara dengan anak normal pada umumnya. Hal ini diamanahkan dalam undang-undang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"(Depdiknas, 2003).

Berdasarkan isi undang-undang tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan hak seluruh peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, tidak terkecuali bagi peserta didik yang berkebutuhan Khusus. Pasal 32 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas memberikan batasan bahwa "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan

<sup>\*</sup> Corresponding author:

*E-mail address:* gj969@ums.ac.id



fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa” (Depdiknas, 2003). Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh (Abdullah, 2013; Chamidah, 2013; Darma & Rusyidi, 2015; Desiningrum, 2016; Mulyono, 2003; Pratiwi, 2015) Teknis layanan pendidikan jenis pendidikan khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Mengacu pada hal tersebut bahwa peran guru dalam mendidik dan membimbing anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang sama, tidak ada perbedaan dengan anak normal. Pencapaian potensi didapatkan sejalan dengan anak pada umumnya. Guru merupakan orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan di bidangnya, sehingga memiliki kewajiban mendidik serta memberi pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didik sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih cerdas (Heriyansyah, 2018; Kirom, 2017; Kunandar, 2015; Mulyana, 2010; Norashid Bin Othman & Hamzah Bin Md.Omar, 2014; Republic of Indonesia, 2005; Saragih, 2008; Sepriyanti, 2012; Suprihatin, 2015; Wahyuni, 2014). Untuk mengajar anak berkebutuhan khusus perlunya peran guru sebagai pengajar, pengayom, dan pendidik agar anak yang memiliki keistimewaan ini merasa diperhatikan dan diperlakukan yang sama seperti pada anak normal lainnya. Disisi yang lain peran seorang guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan menempatkan dirinya sebagai seorang pembimbing, perencana, pengajar, pengelola kelas, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus.

## **2. Target Luaran dan Metode**

### *2.1. Solusi dan target luaran*

Solusi dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah memberikan pelatihan tentang menganalisis biomekanika anak berkebutuhan khusus menggunakan aplikasi kinovea. Dalam penelitian saat tatanan baru covid-19 saat ini peneliti memberikan solusi yaitu dengan melakukan pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Sukoharjo, memberi pemahaman kepada guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus. Langkah selanjutnya untuk mengevaluasi keberhasilan tentang memanfaatkan pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Sukoharjo.

Luaran yang dicapai melalui PKM ini adalah peningkatan pengetahuan guru di sekolah mitra untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas hasil pembelajaran melalui strategi dan peran guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari guru sebagai pendamping, perancang pembelajaran, seniman/aktor pembelajaran, mediator, motivator dan innovator.

### *2.2. Metode Pelaksanaan*

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat melalui observasi, dokumentasi, dan angket tentang mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Sukoharjo, alamat Dalangan, RW. 02 RW. 02, Klaseman, Gatak, 57557, Sawah, Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57519. Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Observasi dilakukan untuk melihat permasalahan mitra terkait dengan kelemahan dalam menangani perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus; (2) dokumentasi digunakan untuk memperoleh foto, video dan data tentang nama-nama mitra pengabdian kepada masyarakat; (3) angket digunakan untuk menguatkan manfaat dari hasil pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yaitu: (1) dilakukan dilaksanakan pada tanggal 13 - 14 Pebruai 2021. Kegiatan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada hari sabtu dan minggu; (2) peneliti melibatkan 3 (tiga) dosen dan 2 (dua) mahasiswa sebagai tim administrasi dan pengumpulan data dilapangan; dan (3) dalam pengabdian kepada masyarakat ini peneliti bersama tim yang terdiri dari tiga dosen dan dua mahasiswa memberikan pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Sukoharjo.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan pelatihan ini dapat dikemukakan bahwa tenaga pengajar sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tentang pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus. Dalam pengabdian ini dilakukan sebanyak dua kali dilakukan pada tanggal 13 - 14 Pebruai 2021. Adapun personalia yang terlibat dalam pengabdian ini 3 (tiga) dosen sebagai pendamping tim dan 2 (dua) mahasiswa, 20 guru SLBN Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Sebelum dilakukan pendampingan dan pelatihan strategi mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang strategi mengurangi perilaku hiperaktif dilakukan melalui diskusi dan observasi. Setelah dilakukan pelatihan para guru di sekolah mitra menerapkan strategi mengurangi perilaku hiperaktif, namun perlunya penyegaran melalui pendampingan dan pelatihan melalui pengabdian kepada masyarakat. Dalam pendampingan dan pelatihan menghasilkan beberapa hal yaitu hasil pengamatan, dokumentasi, pemahaman guru, manfaat pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut;

#### 3.1. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dilakukan pengamatan secara langsung selama proses pendampingan dan pelatihan dari 13 - 14 Pebruari 2021, sebagai dasar untuk menetapkan analisis data baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman guru anak berkebutuhan khusus tentang pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus. Adapun lokasi dan jarak tempuh dari pendampingan dan pelatihan SLBN Sukoharjo kurang lebih 7.8 km dengan jarak tempuh 15 menit naik motor sedangkan untuk naik mobil kurang lebih 11 km dengan jarak tempuh 21 menit dapat dilihat pada Fig. 1.

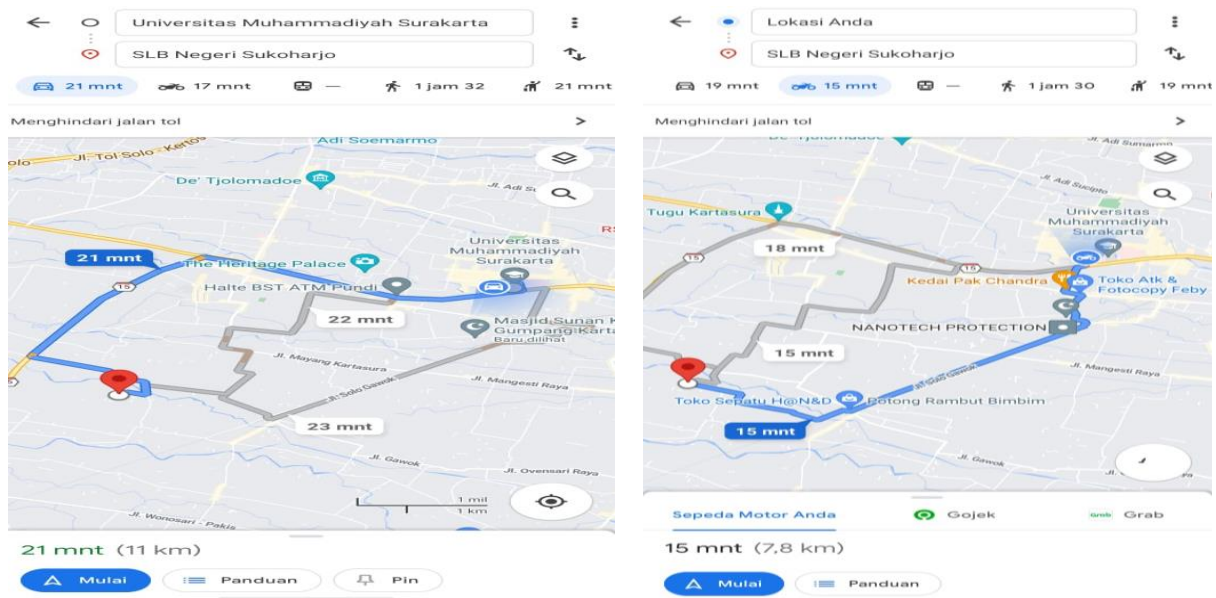


Fig.1. Jarak tempuh lokasi pengabdian kepada masyarakat di SLBN Sukoharjo

#### 3.2. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi pendampingan ini diperoleh dari kegiatan yang relevan tentang pendampingan dan pelatihan kemampuan motorik melalui latihan *high-intensity interval training*. Untuk lebih jelasnya dokumentasi selama pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut.



**Fig. 2.** Wawancara dan meminta izin dengan kepala sekolah SLBN Sukoharjo



**Fig. 3.** Proses pelatihan pengajaran didampingi oleh salah satu pengajar SLBN Sukoharjo



**Fig. 4.** Proses pelatihan pengajaran didampingi oleh salah satu pengajar SLBN Sukoharjo



**Fig. 5.** Proses pengajaran aktivitas fisik di SLBN Sukoharjo

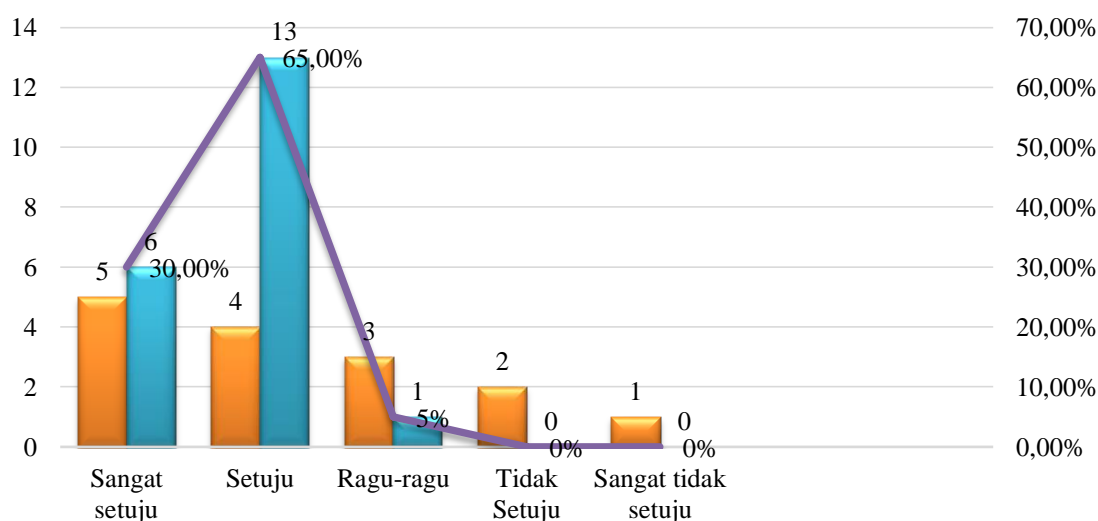
Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa untuk pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus terdapat pemahaman tentang bagaimana memberikan perlakuan tentang meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus. Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut;

- 1) Fig. 2 merupakan proses wawancara dan permohonan izin untuk melakukan pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus ini sangat mudah dipahami oleh para guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
- 2) Fig. 3 sampai Fig. 5 merupakan proses pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus di SLBN Sukoharjo. Secara tersurat dan tersirat anak difabel mendapatkan porsi yang cukup memadai untuk menunjukkan eksistensinya baik dari sisi kesehatan, kebugaran maupun produktivitas dan prestasinya. Namun sampai saat ini, perhatian bagi pengembangan olahraga penyandang cacat baik dari sisi yang paling mendasar yaitu kebijakan maupun penerapannya seperti sarana prasarana untuk beraktivitas fisik dengan aksesibilitasnya bagi penyandang cacat pada umumnya hingga pengembangan dan pembinaan bagi atlet penyandang cacat khususnya, perhatiannya masih terabaikan dibandingkan terhadap olahraga normal. Capaian prestasi terbaik seorang atlet dapat dikondisikan sejak awal ia memulai karirnya. Dimulai sejak perekrutan dan pembibitan yang dilaksanakan secara ilmiah, hingga ke tahap peningkatan prestasi, adalah merupakan rangkaian yang tidak terputus dan sangat memerlukan pijakan dari berbagai disiplin ilmu (T. Bomp & Buzzichelli, 2015; T. O. Bomp & Buzzichelli, 2019). Tanpa mengabaikan elemen gerak dasar terkait dengan identifikasi

kemampuan motorik adalah juga bagian penting dan integral dalam proses pencapaian prestasi yang optimal anak berkebutuhan khusus.

### 3.3. Pemahaman guru terkait pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus

Hasil pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus untuk diimplementasikan dalam proses belajar mengajar yang kemudian anak berkebutuhan khusus mampu memiliki perubahan untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran selanjutnya. Terkait dengan pemahaman guru tentang pendampingan dan pelatihan ini dilakukan wawancara dan pengisian angket yang terdiri dari indikator pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan motivasi dengan sub indikator mengetahui strategi inovasi pembelajaran, kemampuan merumuskan tujuan, kemampuan mengatur waktu, kebutuhan untuk berinovasi, kebutuhan berprestasi, dan hasrat untuk diterima di masyarakat luas. Dapat diuraikan pada Fig. 6.

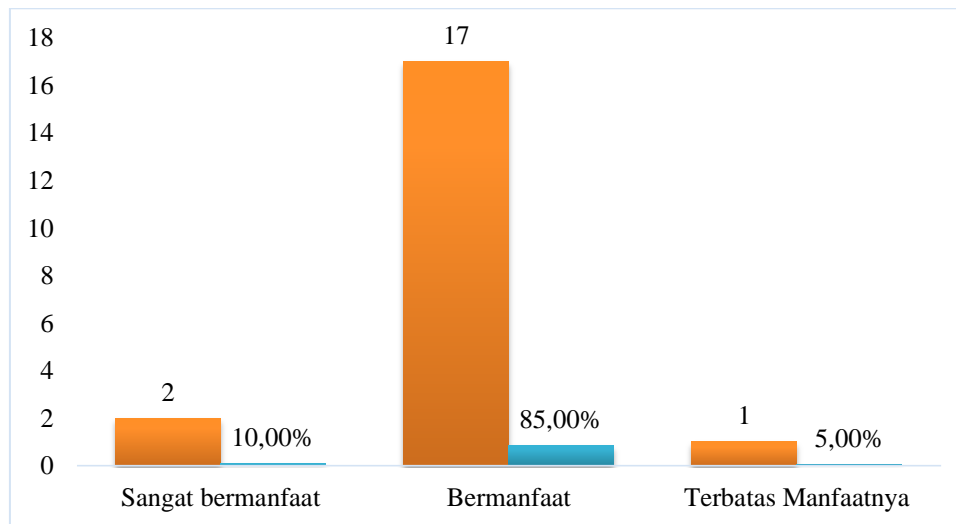


**Fig. 6.** Histogram pemahaman guru tentang pengabdian kepada masyarakat

Pemahaman tenaga pengajar tentang pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus. Lebih dari setengah (65.00%) responden dari guru setuju dalam pendampingan dan pelatihan, 30,00% dari mereka berada pada kategori sangat setuju, responden berada pada pernyataan ragu-ragu memperoleh nilai presentase sebesar 5%, sedangkan yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju memperoleh nilai presentase sebesar 0%. Menariknya, hanya 5% responden menyatakan ragu-ragu, hal ini disebabkan beberapa kemungkinan yaitu factor lingkungan sosial, lingkungan keluarga, teman sebaya dan terkait dengan peningkatan prestasi khususnya anak berkebutuhan khusus memiliki derajat sehat yang mumpuni.

### 3.4. Manfaat pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus

Berdasarkan hasil penelitian, ada tiga kategori manfaat pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus terdiri dari sangat bermanfaat, bermanfaat, dan terbatas manfaatnya. Guru anak berkebutuhan khusus memahami pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus dapat dilihat pada gambar berikut.



**Fig. 7.** Manfaat pendampingan dan pelatihan

Fig. 7 menunjukkan manfaat pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus. Pengabdian kepada masyarakat dapat dikemukakan bahwa pada masa pandemic covid\_19 adanya pelatihan ini membantu mereka mengatur mengontrol diri anak berkebutuhan khusus dengan adanya guru sebagai pendamping, perancang pembelajaran, seniman/aktor pembelajaran, mediator, motivator dan innovator.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus memberikan manfaat kepada tenaga pengajar tentang menangani anak berkebutuhan khusus melalui belajar gerak yang dimodifikasi. Kemudian dari segi kebermafaatan tentang pendampingan ini terdiri dari indikator pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan motivasi dengan sub indikator mengetahui strategi inovasi pembelajaran, kemampuan merumuskan tujuan, kemampuan mengatur waktu, kebutuhan untuk berinovasi, kebutuhan berprestasi, dan hasrat untuk diterima di masyarakat luas. Saran penelitian dan pengabdian pada masyarakat berikutnya khusus pada SLBN Sukoharjo adalah pengabdian akan melakukan pendampingan dan pembinaan dalam menganalisis kemampuan gerak pada anak berkebutuhan khusus sebagai pondasi untuk meningkatkan derajat kebugaran seseorang.

#### Acknowledgements

Peneliti sangat berterima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberi kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan strategi guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus di SLBN Sukoharjo serta mendukung penuh pembiayaan penelitian ini melalui Hibah Integrasi Tridharma (HIT) tahun anggaran 2021. Selanjutnya untuk kepala sekolah SLBN Sukoharjo beserta jajarannya, guru dan tenaga pendidik serta tim pengabdian kepada masyarakat telah menyempatkan diri dan memfasilitasi peneliti untuk memberikan pendampingan dan pelatihan khususnya di SLBN Sukoharjo

#### References

- Abdullah, N. (2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra*.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). TUJUAN BESAR PENDIDIKAN ADALAH TINDAKAN. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>

- Bompa, T., & Buzzichelli, C. (2015). *Periodization Training for Sports-3rd Edition*. <https://books.google.com/books?id=Zb7GoAEACAAJ&pgis=1>
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. A. (2019). Periodization: Theory and Methodology of Training. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Chamidah, atiiien N. (2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra*.
- Dardiri, A. (2006). Pengertian Pendidikan. In *Ilmu Pendidikan*.
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). PELAKSANAAN SEKOLAH INKLUSI DI INDONESIA. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13530>
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar. *Citra Umbara*.
- Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. *Psikosain*.
- Heriyansyah, H. (2018). GURU ADALAH MANAJER SESUNGGUHNYA DI SEKOLAH. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Hikmawan, F. (2017). Perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik. *Sains Psikologi*.
- Jenilan, J. (2018). FILSAFAT PENDIDIKAN. *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1588>
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Rena Lestari. (2017). Manajemen Pendidikan. *Deepublish*.
- Kunandar. (2015). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Pesrta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. In *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
- Mulyana, E. H. (2010). Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi. *Jurnal Saung Guru*.
- Mulyono, A. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. *Jakarta: Rineka Cipta*  
Mulyono, A. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 33339. <https://doi.org/10.1016/j.jcjo.2015.03.008>
- Musmuliadi. (2012). Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.
- Norashid Bin Othman, & Hamzah Bin Md.Omar. (2014). Beban Tugas dan Motivasi Pengajaran Guru di Sekolah Menengah Daerah Ranau. *Jurnal Pemikir Pendidikan (Journal for Educational Thinkers)*.
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*.
- Pratiwi, J. C. (2015). Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi."*
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*.
- Republic of Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Guru dan Dosen. *Pemerintah Indonesia*.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*.
- Sepriyanti, N. (2012). GURU PROFESIONAL ADALAH KUNCI MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS. *Al-Ta Lim Journal*. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.8>
- Suprihatin, S. (2015). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Wahyuni, S. (2014). Profesi Guru Adalah Panggilan Ilahi. *Antusias, Jurnal Teologi Dan Pelayanan*.